

PEMBERDAYAAN TANAMAN OBAT-OBATAN DENGAN PEMBUATAN TAMAN APOTEK HIDUP DI LINGKUNGAN DESA WANATIRTA KECAMATAN PAGUYANGAN

Wahyu Hasby Yoesif Afandi¹, Khayatul Mufidzah², Umniyyatuz Zakiyah³, Siti Alwiyah⁴, Al Mukmin⁵, Chafiana⁶, Imas Nafidah Istikomah⁷, Khollisna Aflahul Huda⁸, Muhammad Solehan⁹, Restu Aruna Herlambang¹⁰, Loli Christina Wardani¹¹

Pengembangan Masyarakat Islam¹, Manajemen Dakwah², Ekonomi Syariah³, Perbankan Syariah⁴, Pendidikan Agama Islam⁵, Pendidikan Bahasa Arab⁶, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir⁷, Hukum Ekonomi Syariah⁸, Perbandingan Madzhab⁹, Hukum Tata Negara¹⁰, Perbandingan Madzhab¹¹

2017104033@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017103073@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017201225@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017202053@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017402012@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017403083@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017501060@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017301084@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017304010@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017303095@mhs.uinsaizu.ac.id, 2017304017@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstrak

Menanam tanaman obat di sekitar rumah, masyarakat dapat memiliki sumber obat yang mudah diakses dan dapat digunakan dalam pengobatan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wanatirta, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes ini diharapkan memberi pengaruh positif bagi masyarakat dan dapat mengembangkan potensi desa serta dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan tanaman herbal. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengedukasi masyarakat tentang manfaat dari tanaman sebagai apotek hidup untuk mewujudkan masyarakat yang sehat serta memberdayakan tanaman herbal sebagai apotek hidup. Metode yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran kepada masyarakat bahwa tanaman herbal dapat digunakan sebagai apotek hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: apotek hidup, tanaman herbal, pemberdayaan.

Abstract

By planting medicinal plants around the house, people can have a source of medicine that is easily accessible and can be used in family medicine. It is hoped that this community service activity in Wanatirta Village, Paguyangan District, Brebes Regency can have a positive influence on the community and can develop the village's potential and increase community awareness in preserving herbal plants. The aim of this activity is to educate the public about the benefits of plants

as living pharmacies to create a healthy society and empower herbal plants as living pharmacies. The method used is Asset Based Community Development (ABCD). The result of this community service activity is to increase public awareness that herbal plants can be used as a living pharmacy in everyday life.

Keywords: *living pharmacy, herbal plants, empowerment.*

PENDAHULUAN

Apotek Hidup adalah konsep memanfaatkan sebagian lahan untuk menanam tanaman obat-obatan yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari. Dalam apotek hidup, tanaman memiliki manfaat dan khasiat sebagai obat tradisional. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat-obatan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Konsumsi obat tradisional akan lebih aman karena bersifat alami yang berasal dari herbal serta memiliki efek yang lebih sedikit dibandingkan pengobatan modern¹.

Pembuatan apotek hidup memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah menjaga imunitas tubuh serta dapat memanfaatkan lahan yang kosong untuk pemenuhan kebutuhan dapur sehari-hari². Pendekatan apotek hidup memiliki banyak manfaat, antara lain memberikan akses mudah dan murah terhadap obat-obatan alami, mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat kesehatan secara alami. Dengan menanam tanaman obat di sekitar rumah, masyarakat dapat memiliki sumber obat yang mudah diakses dan dapat digunakan dalam pengobatan keluarga.

Tanaman obat yang ditanam dalam aspek hidup dapat digunakan sebagai upaya pencegahan dan pengobatan penyakit secara alami. Adanya pembangunan apotek hidup dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah serta dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang tanaman yang dapat digunakan untuk obat sebagai apotek hidup³. Dalam pembangunan apotek hidup juga perlu adanya pemahaman tentang jenis-jenis tanaman obat yang dapat ditanam, cara merawat tanaman, serta pengolahan dan penggunaan tanaman obat secara tepat. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi alam untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.⁴

Keberadaan apotek hidup pada permukiman memiliki beberapa manfaat antara lain menjadi lebih asri, tenang dan hijau serta dapat dimanfaatkan sebagai penghias pekarangan rumah⁵. Oksigen yang dihasilkan dari tanaman apotek hidup akan menjadikan udara di sekitar lingkungan menjadi lebih bersih dan segar. Aktivitas merawat apotek hidup seperti memberi pupuk tanaman secara teratur, menyiram tanaman setiap pagi, mencabut rumput liar yang tumbuh di sekitar tanaman, akan menjadikan tubuh sehat sehingga tubuh akan menjadi lebih bugar.

¹ (Mursida Sahul, 2021)

² (Ega Thoybatunnisa, 2022)

³ (Farsida, 2023)

⁴ (Ratna Prabawati, 2023)

⁵ (Cicin Sintaria Utami, 2022)

Sebagian besar tanaman mengandung ratusan jenis senyawa kimia yang diketahui jenis dan khasiatnya ataupun yang belum diketahui. Senyawa-senyawa yang mempunyai prospek cukup baik untuk meningkatkan aktivitas sistem imun biasanya berasal dari golongan flavonoid, kurkumin, limonid, vitamin C, vitamin E, dan katekon. Budidaya tanaman apotek hidup dapat digunakan sebagai obat-obatan tradisional guna mengobati atau mengatasi berbagai penyakit serta meningkatkan imunitas tubuh.

Sosialisasi tentang pentingnya optimalisasi halaman rumah sebagai apotek hidup dapat memicu minat masyarakat untuk menanam tanaman apotek hidup pada halaman rumah, meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk penanaman tumbuhan apotek hidup, serta memberikan pengetahuan masyarakat tentang tanaman yang dapat digunakan untuk obat sebagai apotek hidup.⁶ Adanya pengetahuan mengenai tanaman apotek hidup kepada masyarakat maka akan mewariskan budaya bangsa serta dapat diwariskan secara turun temurun⁷.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Konsep ABCD adalah sebuah pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan *Asset* yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. *Asset* dalam konteks ini mempunyai makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang digunakan sebagai alat untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa Sumber Daya Manusia (SDM) seperti pendidikan, kepedulian, toleransi, keahlian, kecerdasan, kebersamaan, dan lain-lain. Atau pun juga dapat berwujud Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia misalnya Air yang melimpah. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat juga berupa infrastruktur (fasilitas umum) yang tersedia antara lain sekolah, masjid, poskamling, lapangan, dan candi arca.

Pada konsep *Asset Based Community Development* (ABCD), masyarakat yang menjadi sasaran dalam pemberdayaan bukan sebagai kelompok yang lemah dan tidak memiliki potensi. Akan tetapi, masyarakat dipandang sebagai kelompok yang sebenarnya memiliki potensi untuk keluar dari permasalahan yang ada. Melalui pendekatan pengembangan masyarakat yang berbasis Aset (*Asset Based Community Development/ABCD*) ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Dalam metode ABCD ini memiliki lima tahapan, antara lain:

Discovery (Menemukan)

Tahapan ABCD diawali dengan kegiatan *discovery* yaitu memulai riset untuk menemukan aset. Tahapan ini dikenal dengan proses pengkajian kembali akan potensi yang dimiliki masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Wanatirta dengan mengobservasi secara langsung dalam waktu 1 minggu. Observasi dalam hal ini yaitu melakukan silaturahmi atau kunjungan guna mendapatkan informasi mengenai aset atau potensi desa dengan melakukan wawancara yang dilakukan kepada pihak perangkat desa, tokoh masyarakat, karang taruna, dasawisma, pkk, dan fatayat. Pengkajian ini dilakukan

⁶ (Ratna Prabawati, 2023)

⁷ (Cicin Sintaria Utami, 2022)

untuk melihat potensi apa saja yang perlu diidentifikasi guna menunjang pemberdayaan yang diperlukan.

Dream (Impian)

Tahapan kedua dalam tahapan ABCD adalah *dream*. Tahapan ini yang dilakukan berupa mimpi, harapan, atau keinginan yang menentukan isu pemberdayaan bersama masyarakat. Potensi ini merupakan proses identifikasi terhadap masing-masing orang terkait dengan harapan, impian, atau cita-cita atas sesuatu yang diinginkan dari potensi yang dimiliki. Pada tahapan ini kami mengajak masyarakat atau pihak terkait untuk memanfaatkan aset alam desa yang berupa tanaman obat-obatan untuk dijadikan apotek hidup dikarenakan pemahaman tentang apotek hidup masih rendah dan banyaknya tanaman yang tidak terawat seperti tanaman daun pandan, daun serai, lidah buaya (*aloevera*), jahe, kunyit, lengkuas, dan lain-lain.

Design (Merancang)

Tahapan ini merupakan tahapan mengatur rencana pengembangan dan perubahan. Untuk mewujudkan mimpi apotek hidup yang ikut berpartisipasi dalam program pengembangan diperlukan perencanaan yang matang serta sistematis, sehingga hasil yang diharapkan akan mewujudkan impian dan keinginannya. Tahapan ini dilakukan tidak hanya mengandalkan mahasiswa KKN Kelompok 64 saja akan tetapi keikutsertaan FGD dengan pihak desa wanatirta agar tertata dengan rapi.

Define (Menentukan)

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan *define* (menentukan) yang merupakan bagian *acting on findings*. Tahapan ini melalui beberapa tahapan program diantaranya FGD dengan pihak Desa Wanatirta, perencanaan pelaksanaan program apotek hidup, sosialisasi program apotek hidup, dan pendampingan apotek hidup. Dengan adanya FGD terdapat pendukung program yaitu adanya persetujuan atau dukungan dari pemerintah desa, administrasi persuratan, dan kesepakatan dari pihak terkait yang melibatkan perangkat desa dan forum kesehatan desa (FKD). Dalam sosialisasi dan pendampingan apotek hidup mahasiswa KKN melakukan pendampingan di SD Negeri 1 sampai 4 dan juga SDIT Al-Falah dengan dukungan Ketersediaan lokasi, Ketersediaan perlengkapan, Ketersediaan tanaman, Hasil pengolahan apotek hidup menjadikan obat-obatan alami, Pemilihan lokasi, dan Kegiatan menanam tanaman termasuk ke dalam kurikulum merdeka pelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Destiny (Lakukan)

Tahapan yang terakhir adalah Destiny (Lakukan). Dalam tahapan ini mahasiswa KKN melakukan FGD dengan perangkat yang membahas mengenai pengidentifikasi tumbuhan obat yang ada di sekitar desa beserta pemanfaatannya serta cara pengelolaan apotek hidup. Perencanaan pelaksanaan program apotek hidup yaitu bertemunya dengan pihak FKD yang mana berperan dalam mengedukasi masyarakat, memberi pemahaman penuh terkait pentingnya memanfaatkan tanaman herbal yang ada di lahan rumah.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Aset masyarakat

Kegiatan masyarakat berbasis aset ini dimulai menginventarisasi aset masyarakat Desa Wanatirta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kami menemukan beberapa aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Wanatirta yang dapat dimanfaatkan dalam pengoptimalan potensi desa. Aset-aset yang teridentifikasi tersebut dikategorikan menjadi 3 kelompok : aset alam, aset manusia, dan infrastruktur atau fasilitas umum.

1. Aset alam : air, persawahan, kebun kopi, kebun salak, kebun jagung, kebun melon, tanaman cabai, jahe, lengkuas, sereh, pandan, kunyit, aloevera.
2. Aset Manusia : Pengrajin sapu, pembudidaya jamur tiram, industri opak, peternakan susu kambing etawa, Pokdakan (kelompok budidaya ikan), ibu dasa wisma.
3. Aset Infrastruktur (fasilitas umum) : sekolah, masjid, poskamling, lapangan, candi arca.

Berdasarkan hasil inventarisasi ABCD, maka ada beberapa kegiatan dalam pemberdayaan tanaman obat-obatan dengan pembuatan taman apotek hidup yang dilakukan di Desa Wanatirta yaitu FGD dengan pihak Desa Wanatirta, perencanaan pelaksanaan program apotek hidup, sosialisasi program apotek hidup, dan pendampingan apotek hidup. Adapun kendala dalam pelaksanaan program apotek hidup yaitu pemahaman tentang apotek hidup yang masih lemah.

FGD dengan pihak Desa Wanatirta

Kegiatan FGD dilakukan bersama dengan perangkat desa serta Forum Kesehatan Desa (FKD). Dalam kegiatan ini membahas mengenai:

1. Mengidentifikasi tumbuhan obat seperti membahas jenis-jenis tumbuhan obat yang tumbuh di sekitar desa dan manfaat kesehatan yang dimiliki oleh masing-masing tumbuhan tersebut
2. Pengelolaan apotek hidup membahas cara-cara efektif untuk mengelola tumbuhan obat di Desa termasuk perawatan, penanaman, dan pemeliharaan
3. Pemanfaatan tumbuhan obat membahas tentang cara-cara pemanfaatan tumbuhan obat secara tepat dan aman
4. Peran perangkat desa membahas dalam pengembangan dan pemeliharaan apotek hidup termasuk pengawasan, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat desa

Kegiatan ini bertujuan untuk pemeliharaan apotek hidup dengan memanfaatkan lahan yang kosong untuk ditanami tanaman apotek hidup. Program ini didukung oleh pemerintah desa serta mempunyai kesepakatan dari pihak-pihak terkait.

Perencanaan pelaksanaan program apotek hidup

Langkah awal kami dalam kegiatan ini yaitu melaksanakan *FGD* yang mana hasil dari diskusi dengan beberapa masyarakat dan perangkat desa, sehingga menghasilkan program yaitu apotek hidup, karena dengan melihat aset dan potensi Desa Wanatirta. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan menemui pihak-pihak terkait yaitu Forum Kesehatan Desa (FKD) yang akan membantu dalam pelaksanaan program. FKD ini berperan dalam mengedukasi masyarakat, memberi pemahaman penuh terkait pentingnya

memanfaatkan tanaman herbal yang ada di lahan rumah. Eksistensi program ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui apotek hidup, dikonsumsi dan dapat juga dijual dengan harga menarik. Perencanaan selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi bersama dengan warga kadus satu Desa Wanatirta, melakukan praktik, *monitoring*, dan di akhir melakukan evaluasi.

Sosialisasi program apotek hidup

Berdasarkan kendala dalam pelaksanaan program ini maka solusi yang dapat dilakukan dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah sosialisasi kepada masyarakat Desa Wanatirta. Adapun sosialisasi program apotek hidup dilakukan di beberapa sekolah diantaranya SD Negeri 01 Wanatirta, SD Negeri 02 Wanatirta, SD Negeri 03 Wanatirta, SD Negeri 04 Wanatirta, SDIT Al-falah, dan ibu-ibu warga Desa Wanatirta. Program ini didukung dengan adanya mata pelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) kurikulum merdeka yang ada di sekolah, khususnya Sekolah Dasar. Adanya lahan atau lokasi dan perlengkapan yang memadai di Desa Wanatirta menjadi pendukung adanya program ini.

Pendampingan apotek hidup

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan *monitoring* terhadap masyarakat terkait penanaman awal sampai dengan perawatan, serta melihat dan membantu secara langsung dalam proses pembuatan di lahan kosong sekitar rumah warga. Dengan adanya *monitoring*, masyarakat lebih optimal untuk pertumbuhan tanaman. Selanjutnya adalah melakukan pendampingan terkait dengan pemahaman dalam pemasaran, dimana masyarakat dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah melalui Apotek Hidup. Program apotek hidup memiliki beragam manfaat, termasuk dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar rumah untuk menanam tanaman obat, memberikan fungsi estetika, menyediakan sarana edukasi bagi masyarakat, serta menjadi sumber bahan baku pembuatan obat tradisional. Program ini juga mendukung konsep hidup sehat melalui penggunaan bahan makanan berserat dari tumbuhan tanpa adanya penambahan bahan kimia. Melalui pendampingan program apotek hidup, masyarakat diharapkan dapat memperoleh manfaat kesehatan dan ekonomi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan secara alami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil metode ABCD yang telah dilakukan maka ditemukan beberapa aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Wanatirta yang dapat dimanfaatkan dalam pengoptimalan potensi lokal. Aset-aset yang teridentifikasi tersebut dikategorikan menjadi aset alam, manusia, dan infrastruktur (fasilitas umum). Aset alam berupa air, persawahan, kebun kopi, kebun salak, kebun jagung, kebun melon, tanaman cabai, jahe, lengkuas, sereh, pandan, kunyit, lidah buaya. Aset Manusia berupa Pengrajin sapu, pembudidaya jamur tiram, industri opak, peternakan susu kambing etawa, Pokdakan (kelompok budidaya ikan), ibu dasa wisma. Aset Infrastruktur (fasilitas umum) berupa sekolah, masjid, poskamling, lapangan, candi arca. Adapun beberapa kegiatan dalam

pemberdayaan tanaman obat-obatan dengan pembuatan taman apotek hidup di lingkungan Desa Wanatirta antara lain:

1. *FGD* dengan pihak desa Wanatirta;
2. Perencanaan pelaksanaan program apotek hidup;
3. Sosialisasi program apotek hidup;
4. Pendampingan apotek hidup.

Dengan adanya pengabdian ini, masyarakat memahami bahwa tumbuhan obat dapat digunakan untuk pengobatan, perawatan kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat desa. Apotek hidup dapat meningkatkan keberlanjutan dan kemandirian masyarakat desa dalam hal kesehatan. Dengan memiliki akses terhadap tumbuhan obat yang tumbuh secara alami di sekitar mereka, masyarakat desa dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan modern yang mahal dan sulit dijangkau. Apotek hidup juga mempertahankan pengetahuan tradisional tentang penggunaan tumbuhan obat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Ini adalah warisan budaya yang berharga dan harus dilestarikan dan dihargai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Allah Swt. yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran pada setiap program atau kegiatan yang kami jalankan serta untuk orang tua yang selalu mendoakan. Kami juga mengucapkan terima kasih ketua LPPM UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Wanatirta beserta jajarannya, Ketua RT/RW, PKK, Ibu-ibu Dasawisma, Ketua Karang Taruna, Ketua Kelompok Budidaya Ikan untuk segala bantuan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada warga Desa Wanatirta yang telah menyambut dengan baik dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian kami berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cicin Sintaria Utami, N. (2022). Pembudidayaan Tanaman Apotek Hidup dengan Memanfaatkan . *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* .
- Ega Thoybatunnisa, M. R. (2022). Pembuatan Potek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Lembar Selatan, Kec. Lembar, Kab. Lombok Barat, NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.
- Farsida, F. S. (2023). Pemanfaatan Lahan Apotek Hidup sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan . *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*.
- Mursida Sahul, F. R. (2021). Pembuatan dan Pemanfaatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMA Negeri 1 Luwu Timur. *Jurnal Lepa-Lepa Open*.
- Ratna Prabawati, A. A. (2023). Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup dalam Pemanfaatan Lahan Kosong di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*.